

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pariwisata menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Pengertian tersebut meliputi: semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, sebelum dan selama dalam perjalanan dan kembali ke tempat asal, pengusaha daya tarik atau atraksi wisata (pemandangan alam, taman rekreasi, peninggalan sejarah, pagelaran seni budaya). Usaha dan sarana wisata berupa: usaha jasa, biro perjalanan, pramuwisata, usaha sarana, akomodasi dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan pariwisata. Menurut Suryadana (2013) dalam (Suhendra et al., 2020), seseorang bisa dikatakan wisatawan, jika dia melakukan perjalanan dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan tujuan berlibur, berbisnis, berolahraga, berobat, dan bahkan menuntut ilmu. Kunjungan wisatawan merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu kawasan wisata. Kunjungan wisatawan sendiri merujuk kepada kuantitas kunjungan wisatawan ke suatu objek wisata.

Indonesia merupakan negara dengan banyak daerah alam yang alami tanpa sentuhan tangan manusia. Hal inilah yang membuat negara Indonesia menjadi negara pilihan yang paling banyak dikunjungi oleh para wisatawan saat berlibur. Negara Indonesia seperti kita ketahui merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata baik wisata alam maupun

wisata budaya, karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adat istiadat, dan kebudayaan serta letak geografis negara Indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam atau satwa.

Dengan kekayaan yang dimiliki negara Indonesia ini, dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan daerah apabila dikelola dengan baik. Salah satu pelayanannya adalah dengan pengelolaan dan pengembangan sehingga daerah yang memiliki potensi tersebut dapat menjadi destinasi wisata dan menjadi peluang besar bagi masyarakat untuk mengembangkan sektor pariwisatanya. Pengembangan sektor pariwisata ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat baik di tingkat lokal maupun global.

Indonesia memiliki keindahan alam di setiap daerahnya, salah satu contohnya adalah Kabupaten Cilacap. Cilacap merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah, memiliki 24 kecamatan serta kabupaten ini merupakan kabupaten terluas di Jawa Tengah. Kabupaten Cilacap mempunyai potensi yang besar pada sektor pariwisata, baik objek pantai maupun objek non pantai. Terdapat banyak objek wisata favorit baik wisatawan lokal dan domestik. Kabupaten Cilacap memiliki destinasi wisata yang cukup beragam mulai dari wisata pantai, wisata goa, wisata budaya dan lainnya. Adapun objek wisata yang terdapat di Kabupaten Cilacap seperti; THR Teluk Penyu, Pantai Widara Payung, Kemit Forest Education, Benteng Pendem, Pantai Jetis, Havana Hills dan lainnya.

Berikut merupakan data jumlah pengunjung Havana Hills periode April 2022-Maret 2023:

**Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Havana Hills
(April 2022-Maret 2023)**

Bulan	Jumlah Pengunjung	Presentase
April	2.619	0%
Mei	88.032	3261,28%
Juni	45.604	-48,20%
Juli	36.204	-20,61%
Agustus	14.293	-60,52%
September	20.377	42,57%
Oktober	13.229	-35,08%
November	11.871	-10,27%
Desember	43.174	263,69%
Januari	51.160	18,50%
Februari	23.005	-55,03%
Maret	19.285	-16,17%
Jumlah	368.853	

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 1.1, jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Havana Hills pada April 2022-Maret 2023 mengalami fluktuasi. Dimana rata-rata pengunjung mencapai 30.000 wisatawan dalam kurun waktu satu tahun. Jumlah pengunjung terbanyak yakni pada bulan Mei 2022 bertepatan dengan hari raya Idul Fitri dengan jumlah 88.032 pengunjung. Kemudian pada bulan Januari 2023 juga mengalami kenaikan jumlah pengunjung dikarenakan musim liburan tahun baru dengan jumlah 51.160 pengunjung.

Objek wisata Havana Hills merupakan salah satu tempat wisata populer yang terdapat di Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah yang mulai beroperasi pada 29 April 2022. Fenomena ini terjadi karena belum banyak objek wisata yang memadukan antara wisata alam dan buatan di Kabupaten Cilacap yang menawarkan fasilitas lengkap dan cocok dikunjungi bersama teman ataupun keluarga. Jarak tempuh menuju Havana Hills tidak terlalu jauh yakni 17 kilometer

dari pusat kota dengan waktu tempuh kurang-lebih 30 menit. Objek wisata Havana Hills dipilih karena memiliki daya tarik seperti fasilitas di dalamnya tidak hanya menyajikan spot foto dengan pemandangan indah saja, namun juga ada berbagai wahana permainan yang dapat dinikmati anak-anak hingga dewasa yang menarik. Sebut saja *kids park* yang tentunya memanjakan anak-anak seperti wahana *playground*, *water playground*, istana kelinci, *rope cross*, *flying fox*, mobil rc, Havana *road race*, *mini zoo*, bioskop VR, keranjang sultan, *rainbow slide*, dan ATV. Objek wisata Havana Hills juga memiliki fasilitas yang cukup lengkap mulai dari restoran, mushola, toilet, taman dan area parkir. Harga tiket masuk ke objek wisata Havana Hills juga cukup terjangkau, yaitu Rp15.000 per orang, biaya berkemah sekitar Rp25.000 per orang apabila membawa peralatan sendiri, sedangkan jika ingin menyewa sekaligus dengan peralatannya terdapat paket berkemah seharga Rp150.000 per tenda dengan kapasitas 2-3 orang dan tenda tipe *family* dengan kapasitas 4-6 orang dengan harga Rp300.000 per tenda. Objek wisata Havana Hills buka setiap hari mulai pukul 10.00-22.00 WIB.

Tabel 1.2
Perbandingan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Cilacap 2022

Nama Objek Wisata					
THR Teluk Penyu	Pantai Widara Payung	Kemit <i>Forest Education</i>	Benteng Pendem	Pantai Jetis	Havana Hills
128.301	30.862	43.165	15.910	15.908	368.853

Sumber : Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Cilacap

Dilihat dari tabel 1.2 menjelaskan bahwa terdapat perbedaan jumlah pengunjung di setiap objek wisata. Hal ini terlihat pada jumlah kunjungan ke

objek wisata Havana Hills berada diangka ratusan ribu dengan jumlah 368.853 pengunjung, berbanding terbalik dengan objek wisata Kemit *Forest Education* yang hanya berada diangka puluhan ribu dengan jumlah 43.165 pengunjung. Begitu pula dengan objek wisata lainnya yang berada diangka ratusan ribu yaitu objek wisata THR Teluk Penyu diangka 128.301, angka tersebut sangat jauh dengan jumlah objek wisata lainnya yang hanya diangka belasan ribu. Objek wisata Pantai Jetis dengan jumlah kunjungan terendah diangka 15.908 pengunjung.

Berdasarkan data yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah dalam objek wisata yang mempengaruhi jumlah minat kunjungan wisatawan. Dalam memutuskan untuk mengunjungi suatu objek wisata, para wisatawan tentunya melihat beberapa aspek demi tercapainya kenyamanan dalam mengunjungi objek wisata tersebut. Aspek yang terpenting yang pertama adalah harga. Tentu harga menjadi faktor penentu seseorang wisatawan dalam menentukan keputusan objek wisata yang akan dikunjungi. Harga menurut Kotler dan Armstrong (2008) dalam (Sulaeman, 2017) adalah jumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa. Harga sangat berpengaruh terhadap keputusan wisatawan dalam berwisata, objek wisata yang akan dipilih oleh wisatawan adalah objek wisata yang harga tiketnya sesuai dengan kualitas dan manfaat yang diterima dari objek wisata tersebut. Oleh karena itu, untuk menarik banyak wisatawan yang berkunjung, pihak pengelola harus menentukan harga yang sesuai dengan kualitas dan manfaat yang dirasakan.

Menurut Mandic et al., 2018 dalam (Wahyudi & Herlan, 2021) sarana rekreasi wisata merupakan bagian integral dari fasilitas fisik yang merupakan pilar yang sangat diperlukan dalam pembangunan ekonomi dan pariwisata secara keseluruhan. Sedangkan prasarana merupakan infrastruktur yang mencakup fasilitas fisik, hukum, lingkungan, dan mental yang berkontribusi dalam membuat produk pariwisata menyenangkan, dapat diandalkan, dan berkelanjutan. Wisatawan sendiri mengunjungi suatu kawasan wisata jika ada ketertarikan pada kawasan wisata tersebut, baik pemandangan alam yang disuguhkan maupun variatifnya wahana wisata yang disediakan oleh pihak pengelola. Hal ini dikarenakan wahana wisata yang disediakan oleh pengelola merupakan daya tarik tertentu dan menjadi ciri khas suatu kawasan wisata.

Berbagai upaya dilakukan oleh pihak pengelola kawasan wisata untuk menarik wisatawan berkunjung, salah satunya adalah melakukan promosi. Menurut Laksana (2019) dalam (Maulana & Gunadi, 2023), promosi merupakan suatu kegiatan dari penjual dan pembeli yang berasal dari informasi yang tepat yang bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku pembeli, yang tadinya tidak mengenal menjadi mengenal sehingga menjadi pembeli dan tetap mengingat produk tersebut. Promosi sendiri bertujuan untuk menarik para wisatawan untuk berkunjung dan menyebarkan informasi seluas-luasnya terkait produk yang ditawarkan oleh pihak pengelola kawasan wisata.

Menurut Black dalam Tamin (1997), aksesibilitas adalah konsep yang menggabungkan sistem pengaturan tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya. Aksesibilitas adalah suatu ukuran

kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan ‘mudah’ atau ‘susah’nya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi. Namun selalu saja terdapat perbedaan mengenai pengertian aksesibilitas ini. Seperti yang dikatakan oleh Geurs dan Wee (2004), aksesibilitas didefinisikan dan diterapkan dalam beberapa bidang ilmu serta cara yang berbeda sehingga menghasilkan pengertian yang berbeda untuk setiap bidang ilmu. Ada yang menyatakan bahwa aksesibilitas dapat dinyatakan dengan jarak. Jika suatu tempat berdekatan dengan tempat lainnya, dikatakan aksesibilitas antara kedua tempat tersebut tinggi. Sebaliknya, jika kedua tempat itu sangat berjauhan, aksesibilitas antara keduanya rendah. Tetapi dalam hal pariwisata itu sendiri, aksesibilitas yang dimaksud merupakan kemudahan yang didapatkan oleh wisatawan baik dari segi jarak tempuh maupun kondisi pada rute perjalanan untuk menuju tempat wisata yang hendak dituju. Terkadang beberapa kawasan wisata sangat memikat untuk dikunjungi tetapi akses untuk mengunjunginya sangat sulit dan minim fasilitas, tentunya hal ini terkadang menjadi pertimbangan bagi wisatawan untuk memutuskan keinginan mengunjungi kawasan wisata tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi minat berwisata selain harga dan fasilitas objek wisata adalah keamanan. Keamanan adalah kondisi seseorang atau sekelompok orang yang terhindar dari gangguan dan bahaya (Junensih & Ratnawili, 2021). Keamanan berwisata berdampak pada minat berwisata karena keamanan menjadi salah satu unsur penting bagi wisatawan. Keamanan berwisata yang terjamin akan membuat wisatawan puas dan timbul minat berwisata, keamanan berwisata yang sesuai berdasarkan kondisi objek wisata menjadi

tanggung jawab pemilik dan pengelola wisata yang perlu diperhatikan. Tingkat keamanan yang semakin tinggi pada objek wisata akan mendorong tingginya minat berwisata, sebaliknya tingkat keamanan yang semakin rendah akan menurunkan minat berwisata.

Seiring berjalannya waktu, tempat wisata ini kian pesat kemajuannya, hal ini dapat memberikan dampak atau pengaruh yang luas baik itu dampak positif maupun negatif terhadap kondisi lingkungan fisik, kondisi ekonomi, sosial dan budaya bagi masyarakat sekitar di kawasan wisata tersebut, khususnya penduduk desa Jeruklegi Kulon. Kegiatan pariwisata dalam kehidupan ekonomi dapat berdampak positif yaitu menciptakan lapangan pekerjaan (kesempatan usaha) yang cukup luas bagi penduduk desa Jeruklegi Kulon dan sekitarnya. Peluang kerja tersebut antara lain bekerja sebagai petugas tempat pemungutan retribusi (TPR), petugas parkir, petugas kebersihan, usaha dagang makanan dan minuman, serta usaha jasa angkutan (transportasi) dan lain-lain.

Objek wisata Havana Hills dipilih karena objek wisata tersebut merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Cilacap yang sedang populer bagi kalangan masyarakat. Objek wisata Havana Hills dipilih karena menawarkan sensasi wisata yang berbeda, yaitu perpaduan wisata alam dan dengan berbagai macam wahana permainan dan fasilitas yang belum ada di tempat lain. Berbagai sarana dan prasarana yang disajikan oleh pihak pengelola berhasil menarik banyak wisatawan untuk berkunjung. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti apakah banyaknya sarana prasarana yang disediakan oleh pihak pengelola berbanding lurus dengan permintaan konsumen. Sehubungan dengan fenomena di atas, maka

penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait “Analisis Permintaan Konsumen terhadap Tempat Wisata Havana Hills di Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh harga, sarana prasarana, promosi, aksesibilitas, dan tingkat keamanan secara parsial terhadap permintaan konsumen Havana Hills di Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh harga, sarana prasarana, promosi, aksesibilitas, dan tingkat keamanan secara bersama-sama terhadap permintaan konsumen Havana Hills di Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan judul penelitian serta bertolak pada identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh harga, sarana prasarana, promosi, aksesibilitas, dan tingkat keamanan secara parsial terhadap permintaan konsumen Havana Hills di Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga, sarana prasarana, promosi, aksesibilitas, dan tingkat keamanan secara bersama-sama terhadap permintaan konsumen Havana Hills di Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini sebagai wujud penerapan ilmu-ilmu yang selama ini diperoleh selama perkuliahan, selain itu untuk membandingkan teori dengan realita yang sesungguhnya serta menambah pengetahuan mengenai pariwisata.
2. Bagi akademisi, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan dan informasi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai permintaan konsumen yang ada di sektor pariwisata.
3. Bagi pengelola, dari hasil penelitian ini diharapkan dari aspek keamanan dan promosi dapat diperhatikan agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan di objek wisata Havana Hills.
4. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Cilacap khususnya pada aspek aksesibilitas objek wisata Havana Hills dapat dioptimalkan guna meningkatkan pendapatan daerah.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di objek Wisata Havana Hills, Desa Jeruklegi Kulon, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan data primer yaitu perolehan data dari wawancara, survei, dan observasi pada pengunjung objek Wisata Havana Hills.

